

Pengaruh Terapi Musik Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Di Rs. Ummi Kota Bengkulu

Sulastr^{1*}, Ida Samidah², Murwati³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dehasen Bengkulu.

^{1*}sulastry2007@gmail.com

Abstrak

Seksio sesarea adalah sebuah bentuk proses melahirkan anak dengan melakukan sebuah irisan pembedahan yang menembus dinding abdomen. Nyeri adalah suatu gangguan yang tidak menyenangkan dan terlokalisasi yang disebabkan oleh luka insisi. Terapi music merupakan salah satu teknik distraksi yang digunakan untuk mengalihkan sensasi yang tidak menyenangkan oleh seseorang misalnya nyeri. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh terapi music terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien post operasi di RS. Ummi Kota Bengkulu. Desain penelitian ini menggunakan metode Pre-Eksperimental dengan pendekatan One Group pre-post test design, Sampel dalam penelitian ini berjumlah 16 pasien, Dengan menggunakan teknik sampling purposive sampling dan alat ukur yang digunakan adalah NRS (Numeric Rating Scale). Analisa data menggunakan Uji Paired t test dengan derajat signifikansi α 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa musik dipercaya dapat meningkatkan pengeluaran hormon endorphin. Endorfin merupakan ejektor dari rasa rileks dan ketenangan yang timbul, midbrain mengeluarkan Gama AminoButyric Acid (GABA) yang berfungsi menghambat hantaran impuls listrik dari satu neuron ke neuron lainnya oleh neurotransmitter didalam sinaps. Midbrain mengeluarkan enkepalin dan beta endorfin dan zat tersebut dapat menimbulkan efek analgesik yang akhirnya mengeliminasi neurotransmitter rasa nyeri pada pusat persepsi dan interpretasi sensorik somatic di otak sehingga efek yang bisa muncul adalah nyeri berkurang. Sebelum dilakukan terapi music rata-rata tingkat nyeri 6,25. Setelah dilakukan terapi music tingkat nyeri menjadi 4,68. Hasil analisa dari penelitian ini didapatkan bahwa nilai P value= 0,001 ($p < \alpha$ 0,05) yang mempunyai makna terdapat pengaruh pemberian terapi music terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien post operasi di RS. Ummi Kota Bengkulu. Dengan demikian diharapkan untuk dapat menerapkan terapi music untuk mengurangi tingkat nyeri di Instansi Rumah Sakit.

Kata kunci: Nyeri, Musik, Terapi

The Effect of Music Therapy on Reducing Pain Intensity in Post Surgery Patients At Rs. Ummi Bengkulu City

Abstract

Cesarean section is a form of the process of giving birth to a child by performing a surgical incision through the abdominal wall. Pain is an unpleasant and localized disorder caused by an incision wound. Music therapy is one of the distraction techniques used to divert unpleasant sensations by a person, such as pain. The purpose of this study was to determine the effect of music therapy on reducing pain levels in postoperative patients at the hospital. Ummi Bengkulu City. The design of this study used a pre-experimental method with a One Group pre-post test design approach. The sample in this study amounted to 16 patients, using purposive sampling technique and the measuring instrument used was NRS (Numeric Rating Scale). Data analysis used Paired t test with a significance degree of 0.05. The results showed that music is believed to increase the release of endorphins. Endorphins are ejectors of the feeling of relaxation and calm that arise, the midbrain secretes Gama Amino Butyric Acid (GABA) which functions to inhibit the conduction of electrical impulses from one neuron to another by neurotransmitters in the synapse. The midbrain secretes enkepalins and beta endorphins and these substances can cause an analgesic effect which ultimately eliminates pain neurotransmitters in the somatic sensory perception and interpretation center in the brain so that the effect that can appear is reduced pain. Prior to music therapy, the average pain level was 6.25. After music therapy, the pain level became 4.68. The results of the analysis of this study found that the P value = 0.001 ($p < 0.05$) which means that there is an effect of giving music therapy to reducing pain levels in postoperative patients at the hospital. Ummi Bengkulu City. Thus, it is expected to be able to apply music therapy to reduce pain levels in hospital institutions.

Keywords : Pain, Music, Therapy

PENDAHULUAN

Salah satu teknik distraksi audio adalah dengan terapi musik, musik yang bersifat sedatif tidak hanya efek distraksi dalam inhibisi persepsi nyeri (Alexander 2001). Musik dipercaya dapat meningkatkan pengeluaran hormon endorphin (Wilgram 2002, Nilson 2009 & Chiang 2012 dalam Novita 2012). Endorfin merupakan ejektor dari rasa rileks dan ketenangan yang timbul, midbrain mengeluarkan Gama AminoButyric Acid (GABA) yang berfungsi menghambat hantaran impuls listrik dari satu neuron ke neuron lainnya oleh neurontransmitter didalam sinaps. Midbrain mengeluarkan enkepalin dan beta endorfin dan zat tersebut dapat menimbulkan efek analgesik yang akhirnya mengeliminasi neurotransmitter rasa nyeri pada pusat persepsi dan interpretasi sensorik somatic di otak sehingga efek yang bisa muncul adalah nyeri berkurang (Guyton & Hall 2008).

Berdasarkan penelitian Sari (2014), bahwa terapi music terhadap penurunan nyeri post, yang menunjukkan nilai p value = 0,000 dan $\alpha = 0,05$. Dalam penelitian Novita (2012) pengaruh terapi musik dengan tingkat nyeri post operasi ORIF yang menunjukkan nilai p value = 0,000 dan $\alpha = 0,05$. Jona, Dkk (2010) intensitas nyeri sebelum diberikan terapi musik klasik adalah nyeri sedang dengan skala 4-6 (100%), setelah diberikan terapi musik klasik intensitas nyeri adalah 59,1% nyeri sedang dan 40,9% nyeri ringan dengan hasil man whitney menunjukkan nilai p value = 0,213 dan $\alpha = 0,05$.

Belum ada rekomendasi mengenai durasi yang optimal dalam pemberian terapi musik. Seringkali durasi yang diberikan dalam pemberian terapi musik adalah selama 20-35 menit, tetapi untuk masalah kesehatan yang lebih spesifik terapi musik diberikan dengan durasi 15 sampai 30 menit. Ketika mendengarkan terapi musik klien berbaring dengan posisi yang nyaman, sedangkan tempo harus

sedikit lebih lambat, 50-70 ketukan/menit, menggunakan irama yang tenang (Schou 2007 dalam Mahanani 2013). Terapi musik didengarkan minimal 30 menit setiap hari sampai semua rasa sakit yang dikeluarkan hilang sepenuhnya dan tidak kembali lagi. Jika diputar saat rasa sakit muncul, maka rasa sakit akan berkurang atau bahkan hilang sepenuhnya (Eka 2009).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh terapi musik terhadap penurunan tingkat skala nyeri pada pasien post operasi di RS. Ummi Kota Bengkulu.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, metode penelitian yaitu Pre Experimental Design, karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Penelitian ini menggunakan One-grup pretestposttest design, yaitu mengukapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi (Nursalam 2011). Design penelitian menggunakan skema rancangan penelitian sebagai berikut :

Tabel 1.
Skema Rancangan Penelitian

Subyek (S)	Pra-Tes (O1)	Perlakuan (X)	Post-Tes (O2)
Pasien Post Op	Observasi tingkat nyeri	Terapi mendengarkan musik	Observasi tingkat nyeri

Keterangan :

S : Subyek

O1 :Observasi tingkat nyeri sebelum dilakukan terapi music

X : Intervensi (terapi mendengar musik)

O2 :Observasi tingkat nyeri setelah dilakukan terapi music.

Populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel (Mardalis, 2010). Populasi dalam penelitian ini rata-rata adalah 41 pasien post di RS. Ummi Kota Bengkulu.

Sampel adalah sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian (Mardalis, 2010). Besar sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus Gay dalam fathnur (2016). Jumlah sampel untuk penelitian eksperimental minimal 15 sampel sehingga rumus perhitungan sampel untuk penelitian ini adalah :

$$(t - 1)(r - 1) > 15$$

$$(1 - 1)(r - 1) > 15$$

$$0(r - 1) > 15$$

$$r = 15 + 1$$

$$r = 16$$

Keterangan :

t = banyak kelompok perlakuan
r = jumlah replikasi

Jadi besar sampel dalam penelitian ini minimal 16 pasien post di RS. Ummi Kota Bengkulu yang sesuai dengan kriteria inklusi.

1) Kriteria inklusi yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a) Pasien > 2 jam pasca operasi
- b) Pasien sadar penuh
- c) Pasien kooperatif

2) Kriteria eksklusi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a) Pasien yang menolak menjadi responden
- b) Pasien yang mengalami gangguan pendengaran
- c) Pasien yang tidak menyukai 3 jenis musik yang disediakan

Instrumen atau alat penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmodjo, 2012). Instrumen dalam penelitian ini berupa lembar instrument dengan menggunakan Numeric Rating Scale (NRS) yang digunakan sebagai alat pengukur intensitas nyeri atau tingkat nyeri dengan rentang nilai 0 (nol) tidak nyeri, 1-3 (nyeri ringan), 4-6 (nyeri sedang) dan 7-10 (nyeri berat), selain dengan alat ukur Numeric Rating Scale (NRS), pemberian terapi jenis musik diberikan selama 15-30 menit dengan alat

mp3, headshet, numeric rating scale (NRS), bolpoint dan musik jazz, pop dan klasik.

Analisa univariat dalam penelitian menggunakan distribusi frekuensi dengan hasil presentase yang didapatkan dari nilai pretest dan potest kemudian di tabulasi, dikelompokkan, dan diberikan skor. Semua karakteristik responden dalam penelitian ini seperti : usia, umur dan pendidikan. Variabel independennya adalah terapi musik dan variabel dependennya adalah penurunan tingkat nyeri pada pasien post operasi.

Analisa bivariat adalah analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga ada hubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo 2005). Analisa bivariat ini berfungsi untuk mengetahui pengaruh terapi musik terhadap penurunan tingkat nyeri pasien post. Skala data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data interval, data yang diperoleh adalah data pre test dan post test serta dianalisis menggunakan uji peired t test menggunakan SPSS 16.0 dengan nilai kesalahan α 0,05. Digunakan uji paired t test ini apabila sampel yang digunakan saling berhubungan, artinya satu sampel akan menghasilkan dua data. Rancangan ini paling umum dikenal dengan rancangan pre-post, artinya membandingkan rata-rata nilai pre test dan post test dari satu sampel (Riwidikdo, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data umum yang diidentifikasi dari responden adalah karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 2.

Distribusi Responden Berdasarkan Usia di RS. Ummi Kota Bengkulu

Usia (Tahun)	Mean	Modus	SD	Min-Max	CI-95 %
	26,25	25	1.183	25-29	25,61 - 26, 88

Sumber : Data primer hasil penelitian

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa rata-rata usia responden yaitu 26,25 tahun dengan standart deviasi 1,183.

Setelah mengetahui data umum dalam penelitian ini maka berikut akan ditampilkan hasil penelitian yang terkait dengan data khusus yang meliputi tingkat nyeri sebelum diberikan terapi musik, tingkat nyeri sesudah diberikan terapi musik di RS. Ummi Kota Bengkulu dalam bentuk tabel distribusi frekuensi serta uji beda variabel dependent tingkat nyeri sebelum dan sesudah pemberian terapi musik.

1) Perubahan Tingkat Nyeri Sebelum Diberikan Terapi Musik di RS. Ummi Kota Bengkulu

Tabel 3.

Hasil Penelitian Berdasarkan Tingkat Nyeri Sebelum Diberikan Terapi Musik di RS. Ummi Kota Bengkulu

	Mean	SD	t	CI-95 %	P-value
Tingkat Nyeri Sebelum	6,25	1.000	25	5,71-6,78	0,001

Sumber : Data primer hasil penelitian

Berdasarkan tabel 3 dijelaskan bahwa rata-rata tingkat nyeri sebelum diberikan terapi musik adalah 6,25 dengan standart deviasi sebesar 1.000, pada tingkat kepercayaan 95% maka tingkat nyeri sebelum diberikan terapi musik adalah 5,71 – 6,78.

2) Perubahan Tekanan Tingkat Nyeri Sesudah Diberikan Terapi Musik di RS. Ummi Kota Bengkulu

Tabel 4

Hasil Penelitian Berdasarkan Tingkat Nyeri Sesudah Diberikan Terapi Musik di RS. Ummi Kota Bengkulu

	Mean	SD	T	CI-95 %	P-value
Tingkat Nyeri sesudah	4,68	1.195	15	4,05-5,32	0,001

Sumber : Data primer hasil penelitian

Berdasarkan tabel 4 dijelaskan bahwa rata-rata tingkat nyeri sesudah diberikan terapi musik adalah 4,68 dengan standart deviasi sebesar 1.195, pada tingkat kepercayaan 95% maka tingkat nyeri sebelum diberikan terapi musik adalah 4,05-5,32.

3) Pengaruh pemberian Terapi Musik Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pada Pasien Post operasi (SC) di RS. Ummi Kota Bengkulu

Tabel 5.

Analisa Pengaruh Terapi Musik Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pada Pasien Post operasi (SC) di Rs. Ummi Kota Bengkulu

	N	Mean	Mean Difference	SD	T	t Difference	p-value
Tingkat Nyeri Sebelum di Intervensi	16	6,25	1,56	1.000	25	7,6	0,001
Tingkat nyeri sesudah diberikan intervensi		4,68		1.195	15		

Sumber : Data primer hasil penelitian

Berdasarkan tabel 5 dijelaskan bahwa dengan 16 sampel rata-rata tingkat nyeri adalah 1,56 dengan standart deviasi sebesar 814, pada tingkat kepercayaan 95% maka tingkat nyeri adalah 1,12-1,99. Dengan p-value sama dengan $p = 0,001$.

Hasil uji Paired Sample T-Test didapatkan $p = 0,001 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak maka H_a diterima artinya ada perbedaan antar variable. Hasil ini berarti ada pengaruh pemberian terapi musik terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien post operasi (SC) di Rs. Ummi Kota Bengkulu.

PEMBAHASAN

1) Tingkat Nyeri Sebelum diberikan Terapi Musik pada Pasien Post Operasi Di RS. Ummi Kota Bengkulu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat nyeri sebelum dilakukan terapi musik pada pasien post operasi rata-rata adalah 6 dari 10 dengan standart deviasi sebesar 1.000, pada tingkat kepercayaan 95% maka tingkat nyeri sebelum diberikan terapi musik adalah 5,71-6,78 (Nyeri Sedang) maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat nyeri pada rasponden sebelum diberikan terapi musik adalah nyeri sedang.

Sectio Secarea adalah sebuah bentuk proses melahirkan anak dengan melakukan sebuah irisan pembedahan yang menembus

abdomen seorang ibu (laparotomi) dan uterus (hiskotomi) untuk mengeluarkan satu anak atau lebih dan cara ini dilakukan ketika kelahiran melalui vagina akan mengarah pada komplikasi-komplikasi (Yusmiati & Dodi 2007).

Persalinan secara Sectio Secarea sering mengalami rasa nyeri akibat insisi abdomen. Berdasarkan hasil penelitian rasa nyeri yang timbul setelah operasi dinding abdomen adalah nyeri ringan 25% dari 14 pasien, nyeri sedang 48,2% sebanyak 27 pasien, dan nyeri berat 26,8% dengan 15 pasien (Fitri dkk 2012).

2) Tingkat Nyeri Sesudah diberikan Terapi Musik dan Pengaruh Terapi Musik pada Pasien Post Operasi Di RS. Ummi Kota Bengkulu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan tabel 4 dan tabel 5 dijelaskan bahwa rata-rata tingkat nyeri sesudah diberikan terapi musik adalah 4,68 dengan standart deviasi sebesar 1.195, pada tingkat kepercayaan 95% maka tingkat nyeri sesudah diberikan terapi musik adalah 4,05-5,32, jadi ada penurunan tingkat nyeri 1,56 (Nyeri sedang).

Dengan p-value sama dengan $p=0,001$. Hasil uji Paired Sample T-Test didapatkan $p = 0,001 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak maka H_a diterima artinya ada perbedaan antar variable. Hasil ini berarti ada pengaruh pemberian terapi musik terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien post operasi (SC) di RS. Ummi Kota Bengkulu.

Menurut Potter dan Perry (2006) salah satu upaya mengatasi rasa nyeri adalah dengan memberikan tindakan non farmakologi. Teknik non farmakologi untuk mengurangi nyeri terdiri dari massage effleurage, teknik relaksasi dan teknik distraksi. Distraksi adalah memfokuskan perhatian pasien pada sesuatu hal atau melakukan pengalihan perhatian ke hal-hal diluar nyeri. Distraksi dapat dilakukan dengan cara distraksi penglihatan (visual), distraksi intelektual

(pengalihan nyeri dengan kegiatan-kegiatan) dan distraksi pendengaran (audio) (Andarmoyo 2013).

Salah satu teknik distraksi audio adalah dengan terapi musik, musik yang bersifat sedatif tidak hanya efek distraksi dalam inhibisi persepsi nyeri (Alexander 2001). Musik dipercaya dapat meningkatkan pengeluaran hormon endorphin (Wilgram 2002, Nilson 2009 & Chiang 2012 dalam Novita 2012). Endorfin merupakan ejektor dari rasa rileks dan ketenangan yang timbul, midbrain mengeluarkan Gama AminoButyric Acid (GABA) yang berfungsi menghambat hantaran implus listrik dari satu neuron ke neuron lainnya oleh neurontransmitter didalam sinaps. Midbrain mengeluarkan enkepalin dan beta endorfin dan zat tersebut dapat menimbulkan efek analgesik yang akhirnya mengeliminasi neurotransmitter rasa nyeri pada pusat persepsi dan interpretasi sensorik somaticdi otak sehingga efek yang bisa muncul adalah nyeri berkurang (Guyton & Hall 2008).

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan sebagai berikut : Tingkat nyeri sebelum diberikan terapi musik pada pasien post operasi di RS. Ummi Kota Bengkulu rata-rata adalah 6,25. Tingkat nyeri sesudah diberikan terapi musik pada pasien post operasi di RS. Ummi Kota Bengkulu rata-rata adalah 4,68. Ada penurunan signifikan tingkat nyeri sesudah diberikan terapi musik pada pasien post operasi di RS. Ummi Kota Bengkulu dengan rata-rata 1,56 dengan nilai $p = 0,001 < \alpha = 0,05$, berarti hal ini pula ada pengaruh terapi musik terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien post operasi

DAFTAR PUSTAKA

Andarmoyo, S. 2013. *Konsepdan Proses KeperawatanNyeri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.

- Batubara, dkk. 2008. hubungan pengetahuan, nyeri pembedahan dan bentuk puting dengan pemberian air susu ibu pertama kali pada ibu post partum. *Jurnal Keperawatan soedirman*.
- Eka, Erwin 2009. *Pusat Riset Terapi Musik dan Gelombang Otak*. Indonesia. <http://www.terapimusik/2desember2013.com>.
- Hidayat. 2007. *Metode Penelitian Keperawatan Dan Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Judha, M, Sudarti & Fauziah, A. 201. *Teori Pengukuran Nyeri & Nyeri Persalinan*. Yogyakarta: Muha Medika.
- Kasdu, D. 2003. *Operasi Caesar Masalah dan Solusinya*. Jakarta: Puspa Swara.
- Marmi, D. 2013. *Intranatal Care Asuhan Kebidanan Pada Persalinan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Natalia, D. 2013, *Terapi Musik Bidang Keperawatan*, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Novita, P. 2012. Pengaruh Terapi Musik Terhadap Nyeri Post Operasi Open Reduction And Internal Fixation (ORIF) Di RSUD DR. H Abdul Moeloek Propinsi Lampung. Tesis Universitas Indonesia. Depok.
- Nurak, MT & Sugiarto. 2011. Indikasi Persalinan Berdasarkan Ummur dan Paritas di Rumah Sadit DKT Gubeng Pojok Surabaya. Akademik Griya Husada Surabaya.
- Nursalam. 2013. *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis & Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Potter, PA. & Perry, A.g. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik*. Edisi ke-4. Jakarta: EGC.
- Putra. 2016. Perbedaan Kecemasan Antara Ibu Dalam Menghadapi Persalinan Pervaginam Dan Diruang Bersalin Rs. Ummi Kota Bengkulu. Madiun : *Skripsi*.
- Rasjidi, M. 2009. *Nyeri Saat Persalinan*. Jakarta : ECG
- Sari, P. 2014. Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Nyeri pada Pasien Post di Bangsal Kenanga RSUD Karanganyar. *Skripsi*. Stikes Kusuma Husada. Surakarta.
- Schou, M. 2008. Pengaruh Guided Imagery and Musik (GIM) terhadap kecemasan pasien pre operasi di RSUD Banyumas. S1 Keperawatan. FK Universitas Jendral Soedirman Purwokerto.
- Yulianan, R. 2012. *Asuhan Keperawatan Gangguan Rasa Nyaman Nyeri Pada Ny. S Post Sectio Caesraea Dengan Indikasi Plasenta Previa Di Ruang Kenanga RSUD Karanganyar*. STIKES Kusuma Husada Surakarta. Surakarta.